

ABSTRAK

Penelitian berjudul “ Itikad Baik Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Analisis Putusan Mahkamah Agung Nomor 3203 K/Pdt/2014)” pokok permasalahan itikad baik yang mendasari terbentuknya akad pembiayaan bermasalah.

Penelitian dengan pendekatan Perundang – Undangan (*Statute Approach*), Pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*) serta Pendekatan kasus (*Case Approach*). Hasil penelitian sebagai berikut :

Itikad baik yang mendasari terbentuknya akad pembiayaan murabahah apabila akad tersebut dibuat memenuhi rukun dan syarat akad, maka akad tersebut mempunyai kekuatan mengikat sebagaimana mengikatnya undang – undang, akad tidak dapat dibatalkan selain ada kesepakatan kedua belah pihak atau tidak bertentangan dengan undang- undang, ketertiban umum maupun kesusilaan, dan akad tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan yang disepakati, Perihal itikad baik tidak hanya untuk pelaksanaan perjanjian melainkan juga saat dibuatnya akad tersebut kedua belah pihak harus didasarkan atas itikad baik. Penerapan itikad baik dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah ketika dalam pelaksanaan akad murabahah ternyata tidak melaksanakan itikad baik karena tidak mengakui pembayaran debitur yang berarti menjalankan usaha semata- semata untuk mencari keuntungan belaka, padahal Islam mencela keuntungan yang berlebihan, perdagangan yang tidak jujur, perlakuan yang tidak adil, diskriminasi dan penindasan. Perlakuan yang tidak jujur, tidak patut untuk dilakukannya, maka dapat dikatakan dalam menjalankan usaha dengan akad yang tidak jujur, tidak beritikad baik.

Kata Kunci : Pembiayaan murabahah, itikad baik, penyelesaian masalah